

# PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI BATIK TULIS SENDANG DUWUR SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN BATIK LAMONGAN

Imam Miftakul Fauji, 1) Karsam, 2) Dhika Yuan Yurisma

S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya 60298

Email: 1) [18420100097@dinamika.ac.id](mailto:18420100097@dinamika.ac.id), 2) [Karsam@dinamika.ac.id](mailto:Karsam@dinamika.ac.id), 3) [Dhika@dinamika.ac.id](mailto:Dhika@dinamika.ac.id),

**Abstrak:** Dalam penelitian ini bertujuan merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, hal itu didasari karena batik merupakan warisan kebudayaan Negara Indonesia sejak ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik menyebar dari Sabang sampai Merauke dengan memiliki ciri khas tersendiri setiap daerahnya. Salah satunya yaitu daerah Lamongan, batik mulai masuk ke daerah Lamongan sejak masa kewalian Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur, dimana pada saat itu motif pada batik digunakan sebagai media dakwah agama Islam, dengan perkembangannya batik pun akhirnya masuk ke Sendang Duwur yang di bawah oleh Sunan Sendang Duwur, dari sejarah panjang itu sehingga pada 20 Oktober 2010 Desa Sendang Duwur ditetapkan sebagai sentra batik oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Sebagai sentra batik Desa Sendang Duwur memiliki 128 pembatik yang sudah berusia lanjut. Belum adanya pembatik dari kalangan remaja, membuktikan bahwa regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur belum berjalan dengan baik. Permasalahan tersebut dapat berdampak negatif terhadap jumlah produksi dan kualitas batik tulis Sendang Duwur. Maka dari itu penulis merancang media pengenalan tentang bentuk serta motif batik tulis Sendang Duwur, dengan membuat buku fotografi esai yang dikemas sesuai segmentasi remaja berusia 17 sampai dengan 21 tahun agar mereka tertarik untuk belajar batik serta termotivasi menjadi pembatik. Buku tersebut berisi motif klasik serta motif kontemporer yang dimiliki oleh Desa Sendang Duwur, serta diberikan penjelasan singkat mengenai filosofi serta maknanya. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya meliputi observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, dan studi kompetitor. *Conservation* menjadi kata penting dalam penelitian ini, hal itu untuk menjaga serta melindungi dari kepunahan kearifan batik tulis Sendang Duwur. Dari penelitian ini dihasilkan media buku yang berjudul “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur” sedangkan untuk media pendukungnya berupa *e-book*, Poster, dan juga *x-banner*. Semoga dengan terselesaikannya perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini dapat menjadi media pengenalan batik kepada remaja usia 17 sampai 21 tahun, sehingga mereka akan mengenal batik dan diharapkan tumbuh minat menjadi pembatik.

**Kata Kunci:** Buku, Fotografi Esai, Batik Tulis, Sendang Duwur, Melestarikan.

## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu kekayaan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Dimana pada tanggal 2 Oktober 2009 telah ditetapkan oleh UNESCO. Bahwasanya batik merupakan sebuah warisan kebudayaan intelektual (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) Negara Indonesia (Agustin, 2014) Sedangkan dalam pengertiannya, batik merupakan kain tekstil hasil pewarnaan dari corak-corak batik Indonesia, dengan menggunakan sebuah media lilin sebagai

perintang untuk menghasilkan sebuah warna (Karsam, 2019).

Kabupaten Lamongan juga memiliki sentra batik bernama Desa Sendang Duwur, yang ditetapkan pada tanggal 20 Oktober tahun 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Beberapa bentuk motif batik tulis Sendang Duwur antara lain yaitu, motif singo mengkok, Gedang-Gedangan, kenongo, parikesit, bandeng lele, Gapura Paduraksa dan kepiting. Sebagai sentra batik, Desa Sendang Duwur memiliki para pembatik yang Menurut ibu Enifa selaku istri Kepala Desa Sendang Duwur terdapat enam kelompok pembatik, dengan pembatik berjumlah 128 orang

pembatik yang terbagi menjadi enam kelompok. Pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur, rata-rata berumur 46 tahun, dengan termuda berumur 39 serta yang paling tua berumur 51 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwasanya di Desa Sendang Duwur yang merupakan sentra batik memiliki permasalahan dalam segi regenerasi pembatiknya, dimana dibuktikan minimnya pembatik remaja yang berusia antara 17 sampai 21 tahun, sehingga dengan belum adanya regenerasi tersebut dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap produksi batik Sendang Duwur. Minimnya media pengenalan bentuk motif batik tulis kepada remaja membuat mereka kurang tertarik belajar batik tulis, maka dari itu diperlukannya media pengenalan kepada remaja berusia 17 sampai 21 tahun yang akan diproyeksikan sebagai regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur, menurut Bapak Bahrurohim selaku Kepala Desa dan Pembatik Desa Sendang Duwur kebanyakan buku pengenalan berbentuk buku teks biasa sehingga para remaja kurang tertarik, kejadian itu tentu berbeda jika pengenalan batik dikemas dalam bentuk sebuah buku fotografi esai. Dimana menurut Arsyad (2010: 127) fotografi berperan menumbuhkan minat belajar, serta mempermudah dalam mengingat isi bacaan. Sementara itu fotografi berasal dari foto yang memiliki arti cahaya serta grafis yang memiliki arti gambar (Antonius, 2019). Buku fotografi esai yang penulis buat memiliki dua versi yaitu berbentuk cetakan dan juga berbentuk *e-book*. Dimana buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan lembar kertas yang berjilid-jilid berisi tulisan atau kosong. Buku memiliki peranan yang penting dalam proses perkembangan dimasa saat ini dimana menurut Jhon Vivian dalam Antonius (2016) menyebutkan bahwa buku merupakan sumber pokok yang digunakan untuk mengajarkan nilai kebudayaan kepada generasi yang akan datang. Sehingga buku ini akan di jadikan sebagai bahan literatur bacaan dalam proses penelitian atau mencari sebuah informasi.

Sementara itu regenerasi sangatlah penting, Regenerasi merupakan proses transfer nilai, bisa secara fisik atau

non fisik dari satu orang kepada orang lain guna menjaga keberlanjutan nilai tersebut (Sugiarti, 2015).

Batik Sendang Duwur memiliki beberapa bentuk motifnya sehingga penggunaan jenis fotografi esai digunakan dalam perancangan buku pengenalan bentuk serta filosofi motif batiknya, menurut Wijaya (2016) menyebutkan fotografi esai merupakan foto untuk menceritakan sebuah kisah atau benda, bisa dibuat dalam topik yang sama di tempat serta dengan subjek foto berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rike Irnando Utomo mahasiswa Universitas Kristen Petra (2014) berjudul “Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri” ini hanya menampilkan proses membuat batik saja, sedangkan penelitian yang dilakukan memuat tentang motif batik tulis berbagai bentuk (Utomo, 2014).

Sehingga Tujuan penelitian ini dapat menghasilkan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, dimana buku fotografi esai tersebut ditujukan untuk remaja berusia 17 sampai 21 tahun yang berada di Desa Sendang Duwur, agar mereka mengenal tentang batik tulis Sendang Duwur sehingga diharapkan remaja tersebut akan termotivasi untuk menjadi seorang pembatik, dengan hal tersebut regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur akan berjalan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen, S dalam (Rahmat, 2009) menerangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan serta perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan serta mencari informasi dengan

1. Observasi ke Desa Sendang Duwur terkhusus ke tempat pembuatan batik tulis
2. Wawancara kepada Kepala Desa Sendang Duwur Bapak Bahrurohim, Pembatik Bernama Ibu Sifatir Rifah, remaja Desa bernama Pury serta Nabila,

kemudian seorang editor serta fotografer Bernama Hakim

3. Dokumentasi berupa foto-foto tentang motif batik klasik, kontemporer, serta proses singkat membuat batik tulis,
4. Studi literatur untuk mendapatkan sumber bacaan dari buku.
5. Studi Kompetitor dari buku majalah batik chanting jawi, serta buku fotografi esai tempat wisata di Surabaya. Guna mencari referensi *Layouting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Menunjukkan bahwasanya desa Sendang Duwur sudah ditetapkan sebagai sentra batik tulis sejak 20 oktober 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, dimana pembatik Sendang Duwur juga pernah mendapatkan penghargaan UPAKARTI dari Presiden Soeharto. Terdapat (6) kelompok pembatik yang dibuat untuk mempermudah monitoring proses pemberdayaan pembatik di Desa Sendang Duwur, kemudian guna menghasilkan proses yang efisien dan efektif beberapa produksi batik tulis membuat pengelompokan pekerjaan. Serta belum adanya media pengenalan motif batik kepada para remaja usia 17 sampai 21 tahun.

### Hasil Wawancara

1. Presentase remaja yang sekitar 34,5% untuk usia 17 sampai 21 tahun harus dimanfaatkan dengan baik
2. Remaja itulah yang sedang dalam masa produktif dan aktif belajar.
3. Batik jenis klasik yang dijumpai yaitu Belah Inten, Singo Mengkok, Pari Kesit, Kenongo, Gedang-Gedangan, Gendaggan, Mlatinan, serta Watu Pecah
4. Batik jenis kontemporer yang dijumpai seperti motif Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, Bunga Teratai
5. Batik kontemporer tercipta dari kreasi pembatik yang juga menerapkan teori amati, tiru, dan modifikasi
6. Kurangnya program Desa untuk memperkenalkan batik ke remaja dirasa berdampak terhadap minat remaja belajar batik

7. Desain yang simple dan *to the point* lebih diminati oleh remaja saat ini, terkhususnya antar usia 17 sampai 21 tahun

### Hasil Studi Literatur

1. Sejarah dan juga identitas batik tulis Sendang Duwur terdapat pada buku "Batik Lamongan: Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang" karya dari Sifwatir Rif'ah, S.E, M.M pada tahun 2018 (Rifah, 2018).
2. Pemahaman umum terdapat pada buku "Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0" ditulis pada tahun 2019 oleh Karsam. MA, Ph.D (Karsam, 2019).
3. Kemudian untuk penggunaan kamera dari buku "Teknik Fotografi" yang ditulis oleh Daryanto, B.Sc.pada tahun 2006 (Daryanto, 2006).
4. Sedangkan untuk mengetahui dasar-dasar *layouting* pada buku "*Layouting* Dasar dan Penerapan" ditulis oleh Suryanto Rustan (Rustan, 108).

### Hasil Dokumentasi

Didapatkan foto atau dokumentasi mengenai motif batik tulis jenis klasik, dan jenis kontemporer, serta didapatkan dokumentasi proses singkat pembuatan batik tulis.

### Hasil Studi Kompetitor

Didapatkan referensi *layouting* serta pembuatan desain buku fotografi esai yang sesuai dengan kebutuhan.

### Penyajian Data

Menghasilkan data yang perlu disajikan antara lain:

1. Sejarah batik tulis Sendang Duwur sudah ada sejak masa Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur.
2. Meraih penghargaan UPAKARTI oleh Presiden ke 2 Republik Indonesia yaitu Bapak Soeharto.
3. Bonus demografi remaja usia antara 17 sampai 21 tahun memiliki presentase sekitar kurang lebih 34,5% dari jumlah penduduk.
4. Remaja usia 17 sampai 21 tahun cenderung suka dengan desain yang simpel dengan *to the point* terhadap informasi yang disampaikan.
5. Batik tulis Sendang Duwur dibagi menjadi dua jenis yaitu jenis klasik dan juga kontemporer.

6. Batik tulis jenis Klasik Belah Inten, Singo Mengkok, Pari Kesit, Kenongo, Gedang-Gedangan, Gendag'gan, Mlatinan, serta Watu Pecah.
7. Batik tulis jenis Kontemporer Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, Bunga Teratai.
8. Perlu adanya media pengenalan yang dapat membantu remaja untuk mengenal batik tulis Sendang Duwur untuk regenerasi pembatik.

### **Penarikan Kesimpulan**

Batik tulis Sendang Duwur ada sejak masa ke Walian, serta pernah mendapatkan penghargaan UPAKARTI dari Presiden Soeharto. Terdapat dua jenis batik tulis yaitu jenis klasik serta jenis kontemporer, untuk jenis klasik terdiri dari Belah Inten, Parikesit, Singo Mengkok, Gedang-Gedangan, Gendaggan, Mlatinan, Truntum Mlatinan, dan juga Watu Pecah, kemudian untuk kontemporer terdiri dari Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, Bunga Teratai, Pring-Pringan, Lautan, Layar Daun, Bunga Mekar hingga Bunga Singo.

Sebagai sentra batik yang ditetapkan pada 20 Oktober 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, Desa Sendang Duwur memiliki permasalahan regenerasi pembatik remaja, khususnya usia 17 sampai 21 tahun. Kurangnya media pengenalan batik ditengarai menjadi masalahnya. Melalui pengenalan itulah diharapkan para remaja usia 17 sampai 21 tahun akan mengenal serta tumbuh motivasi untuk belajar mengenai batik tulis Desa Sendang Duwur, ketika regenerasi berjalan dengan baik maka produksi batik tulis Sendang Duwur akan tetap stabil, kualitas batik tulis juga diharapkan akan meningkat serta perekonomian yang muncul dari batik tulis Sendang Duwur akan terus berputar dan berjalan.

### **Keyword dan Konsep**

#### ***Segmentation, Targeting, dan Positioning (STP)***

##### **a. *Segmentation***

Secara geografis perancangan buku yang dibuat penulis ditujukan kepada remaja usia 17 sampai 21 tahun di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, serta dari Remaja, pelajar, mahasiswa, wiraswasta, pembatik, seniman di lingkungan Desa Sendang

Duwur khususnya, yang tertarik untuk mengenal tentang batik tulis, buku yang dikemas dengan media pengenalan fotografi esai serta dapat memvisualisasikan gambar serta didukung dengan penjelasan-penjelasan singkat mengenai filosofi motif batik tulis Sendang Duwur dengan jenis batik tulis klasik dan juga batik tulis kontemporer

##### **b. *Targeting***

Dalam perancangan sebuah buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini ditargetkan kepada para remaja yang berusia 17 sampai dengan 21 tahun, dimana mereka sedang ada dimasa-masa proses belajar yang nantinya akan diproyeksikan sebagai regenerasi pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur.

##### **c. *Positioning***

Posisi buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini adalah sebagai media pengenalan tentang bentuk motif-motif batik beserta penjelasan singkat tentang filosofi motif batik Sendang Duwur dikemas dengan perpaduan sebuah fotografi esai, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat para remaja usia 17 sampai 21 tahun.

#### ***Unique Selling Proposition (USP)***

Menurut Reeves dalam Qurratu'ain (2020) menyebutkan bahwasanya pembuktian tentang sebuah hal teoritis pada kegiatan penjualan keunikan atau *Unique Selling Proposition* sengaja dibuat yang diharapkan mampu mempengaruhi dan menarik perhatian dari objek kita. Dalam perancangan ini memadukan antara sebuah fotografi esai dengan penjelasan singkat tentang filosofi motif batik tulis klasik dan juga motif kontemporer yang ada di Desa Sendang Duwur dengan disesuaikan terhadap target buku ini yaitu untuk usia 17 sampai dengan 21 tahun.

#### ***Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat (SWOT)***

Analisis SWOT yang terdiri dari faktor Internal yaitu *Strength* dan *Weakness* serta faktor eksternal yaitu *Opportunities* dan *Threat*, analisis ini diharapkan dapat meningkatkan potensi serta meredam kekuang yang ada, sehingga akan dapat menghasilkan karya yang bisa

diterima dan sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan penulis.

#### 1. *Strenght*

- a) Memiliki motif klasik yang masih terjaga ke aslinya.
- b) Banyak memiliki batik kontemporer yang dibuat oleh pembatik di Desa Sendang Duwur.
- c) Pengembangan motif batik kontemporer terus dilakukan untuk menghasilkan motif baru.

#### 2. *Weakness*

- a) Pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur sudah berusia lanjut rata-rata 40 tahun.
- b) Regenerasi belum berjalan secara terencana
- c) Program pemerintah desa kurang bisa diterima dengan maksimal untuk para remaja.

#### 3. *Opportunities*

- a) Dukungan dari pemerintah dengan menjadikan Desa Sendang Duwur sebagai Sentra Batik di Kabupaten Lamongan.
- b) Bonus demografis dengan sekitar kurang lebih 34.5% remaja, usia 17 sampai 21 tahun

#### 4. *Threat*

- a) banyaknya remaja usia 17 sampai 21 yang lebih tertarik /suka dengan kebudayaan asing.
- b) Pengaruh globalisasi yang justru merubah mindset remaja usia 17 sampai 21 tahun, tentang kecintaannya kepada budaya lokal menurun.

Dari beberapa indikator yang ada diatas, maka dihasilkannya strategi utama penulis, yaitu Merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan dengan memvisualisasikan motif serta memberikan penjelasan filosofinya yang sesuai dengan kebutuhan para remaja usia 17 sampai 21, serta untuk mendukung program pemerintah desa dalam melakukan regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur.

#### **Keyword Communication Message**

##### **Deskripsi Konsep**

Berlandaskan dari sebuah analisa *Keyword* yang dilakukan penulis, dengan sebelumnya melakukan Analisa STP (*Segmentation, Targeting, dan Positioning*), Analisa USP (*Unique Selling*

*Proposition*), dan juga Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*). Maka dihasilkannya sebuah konsep yaitu “*Conservation*” atau konservasi yang memiliki arti segenap proses pemeliharaan atau perlindungan dari sesuatu hal untuk menjaga kultural yang ada di dalamnya. Dalam hal ini adalah perlindungan batik tulis Sendang Duwur agar terus dilestarikan lewat regenerasi pembatiknya, dalam usia produktif 17 sampai 21 tahun.

#### **Perancangan Kreatif**

##### **Tujuan Kreatif**

Pada penelitian ini bertujuan membuat buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai media pengenalan tentang motif batik tulis Sendang Duwur kepada para remaja usia 17 sampai dengan 21 tahun, buku fotografi esai yang dibuat ini berisikan foto-foto batik tulis dari Desa Sendang Duwur dari dua jenis, yaitu batik tulis jenis klasik serta kontemporer serta diberikan penjelasan singkat mengenai filosofi motif batik tulis tersebut, diharapkan dari terselesaikannya penelitian dan karya ini akan membantu program pemerintah dalam regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur.

##### **Strategi Kreatif**

###### **a. Format dan Ukuran Buku**

Dalam menyelesaikan perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini menggunakan dimensi yang memiliki ukuran 29,7 cm x 21 cm dengan posisi cetak bentuk *landscape*, pada bagian *cover* buku menggunakan cetakan *hard cover*, kemudian pada bagian isi buku menggunakan jenis kertas *art paper* 150 gr dengan memiliki jenis laminasi *doft*.

###### **b. Setting Pada Buku**

Pemeran dalam buku menggunakan para remaja, yang nantinya diharapkan dapat memotivasi serta menarik perhatian remaja lainnya untuk belajar mengenai batik tulis Sendang Duwur.

###### **c. Judul**

Judul buku yaitu ‘‘Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur’’ yang mengartikan tentang nilai kebaikan serta kebudayaan yang diwariskan turun-temurun, dari batik tulis Sendang Duwur.

#### d. Sub Judul

Dilatar belakang dari *keyword* yang dibuat penulis yaitu ‘‘*Conservation*’’ yang kemudian sub judulnya yaitu ‘‘menjaga serta melestarikan batik tulis Sendang Duwur’’ dimana menekankan bahwasanya batik tulis Sendang Duwur harus terus dilestarikan dari generasi ke generasi.

#### e. Penggunaan Bahasa

Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

#### f. Penggunaan Warna

Pada buku berjudul ‘‘Jejak Ekonomi Kratif Warisan Sunan Sendang’’ (Rifah, 2018) ini menyebutkan bahwasanya terdapat 3 warna yang identik dengan batik tulis Sendang Duwur yaitu warna putih, hitam, dan juga warna merah tanah.

##### 1. Warna Merah (tanah)

Masyarakat Sendang Duwur menyebutnya merah tanah, yang mengartikan kondisi tanah di Desa Sendang Duwur yang berwarna Merah, serta simbol kehidupan.



943145

Gambar 1. Gambar Warna Merah

##### 2. Warna Putih

Memiliki makna kesucian serta keislaman dari masyarakatnya.



FFFFFF

Gambar 2. Gambar Warna Putih

##### 3. Warna Hitam

Sebagai simbol kekuatan dalam menghadapi hawa nafsu.



000000

Gambar 4. 1 Gambar Warna Hitam

#### g. Tipografi

##### 1. Font *NT Wagner*

*NT Wagner* merupakan font berjenis *Sans Serif*, yang memiliki bentuk mudah dibaca secara jelas, sehingga tidak menyebabkan salah baca. Font ini akan digunakan sebagai judul pada buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur.

ABCDEFGHIJK  
lmnopqrstuvwxyz

Gambar 3. Font *Vantely Personal Use*

##### 2. Font *TW Cen MT*

*TW Cen MT* merupakan font yang berjenis *Sans Serif*, memiliki bentuk yang jelas serta mudah dipahami, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

ABCDEFGHIJKL  
mnopqrstuvwxyz  
1234567890" #\* & + -

Gambar 4. Gambar Font *TW Cen MT*

#### h. Layout

Menggunakan *layout* yang berjenis *Picture Window Layout* dimana jenis *layout* ini menampilkan sebuah gambar utama serta diikuti dengan sebuah *headline* mengenai gambar tersebut dan adanya keterangan tentang gambar yang dimuat.

#### Strategi Media

Penelitian ini menggunakan 2 jenis media, media utama berbentuk buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur, kemudian media pendukung berupa *e-book*, poster, dan *X-baner*.

## Implementasi karya

### a. Cover Buku



Gambar 5. Cover Depan

Pada gambar 5 menampilkan desain *cover* buku fotografi yang menampilkan motif batik klasik Truntum Mlatinan, yang memiliki warna klasik merah, putih, serta hitam. Pada bagian cover terdapat judul buku “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur”, logo Universitas Dinamika, Logo Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Logo Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, serta nama penulis.

### b. Cover Belakang (profil)



Gambar 6. Cover Belakang

Pada gambar 6 menampilkan *cover* belakang yang berisikan tentang profil dari penulis buku.

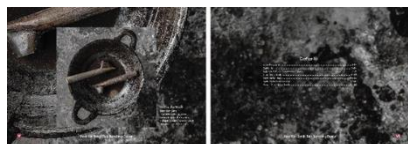
### c. Kata Pengantar



Gambar 7. Kata Pengantar

Pada gambar 7 menampilkan kata pengantar yang dibuat oleh penulis untuk bersyukur atas selesainya buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur. Menampilkan kain yang telah melewati pemalaman lilin.

### d. Daftar Isi



Gambar 8. Daftar Isi

Pada gambar 8 terdapat daftar isi yang menjelaskan apa saja yang terdapat pada buku ini. Kemudian diberikan gambar wajon serta canting.

### e. Bagian Isi



Gambar 9. Isi Batik Klasik

Pada gambar 9 menampilkan bagian isi yang didahului dengan motif klasik dari batik tulis Sendang Duwur Bernama Singo Mengkok.



Gambar 10. Isi Motif Kontemporer

Pada gambar 10 menampilkan bagian isi, dimana motif kontemporer Kepiting membuka parade motif kontemporer lainnya.



Gambar 11. Proses Singkat Membatik

Pada gambar 11 menampilkan bagian isi dimana terdapat proses membatik secara singkat saja.

### f. Pembatas Buku



Gambar 12. Pembatas Buku

Pada gambar 12 merupakan penampilan pembatas buku yang dibuat sebagai alat bantu bagi pembaca buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur agar mudah mengingat halaman terakhir yang dibaca oleh pembaca.

### g. Poster



Gambar 3. 1 Poster

Pada gambar 13 menampilkan poster dari penelitian ini, poster ini merupakan media pendukung untuk media utama bukunya.

#### h. X-Banner



Gambar 3. 2 X-Banner

Pada gambar 14 menampilkan X-Banner yang digunakan sebagai media pendukung dalam penelitian ini, menampilkan motif batik kontemporer Bandeng Lele.

#### i. E-Book



Gambar 15 E-Book

Pada gambar 15, menampilkan bahwasanya secara garis besar isi daripada e-book sendiri sama persis daripada buku berbentuk cetakan, perbedaannya hanya dari segi bentuk saja, dikarenakan e-book diakses melalui media online serta alat elektronik seperti handphone, laptop, atau komputer.

### Kesimpulan

Diambil dari hasil pembahasan dari penelitian ini serta Perancangan Buku Botografi Esai Batik Tulis Sendang Duwur Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Batik Lamongan ini yang didapatkan sebuah kata kunci (*keyword*) yaitu “*Conservation*” atau konservasi yang memiliki arti pemeliharaan atau perlindungan dalam hal ini adalah batik tulis Sendang Duwur. Konservasi ini perlu dilakukan guna terus menjaga batik tulis Sendang Duwur dari generasi ke generasi selanjutnya, maka dari itu buku yang dibuat penulis ini bersifat memperkenalkan motif batik tulis Sendang Duwur kepada para remaja usia 17 sampai 21 tahun di Desa Sendang Duwur yang diproyeksikan sebagai generasi penerus pembatik, karena regenerasi perlu dilakuan

untuk menjaga serta melestarikan batik tulis Sendang Duwur. Dalam penelitian ini penulis merancang media utama berupa buku cetak yang berjudul “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur”, berisikan foto esai batik tulis Sendang Duwur dengan jenis klasik terdiri dari Belah Inten, Singo Mengkok, Pari Kesit, Kenongo, Gedang-Gedangan, Gendag’gan, Mlatinan, serta Watu Pecah, kemudian jenis kontemporer terdiri dari motif Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, dan Bunga Teratai. Guna mendukung media utama tadi, penulis juga membuat media pendukung berupa pembatas buku, e-book, poster, kemudian x-banner.

### Saran

Beberapa catatan saran untuk penelitian dengan tema serupa, yang diharapkan dapat memperbaiki hasil penelitian, adapun catatan tersebut meliputi:

1. Memperluas penelitian sejarah mengenai awal masuknya batik ke Desa Sendang Duwur.
2. Mendalami motif batik tulis jenis klasik maupun jenis kontemporer.
3. Adanya media video sebagai media pembelajaran cara serta proses pembuatan.
4. Diharapkan buku ini diimplementasikan untuk pengenalan kepada remaja usia 17 sampai 21 agar mereka termotivasi sebagai pembatik.
5. Semoga regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur dapat berjalan baik.

Terkahir, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N. (2013). *Keefektifan Penggunaan Media Fotografi. Skripsi*, halaman 15.
- Agustin, A. (2014) *Sejarah Batik dan Motif Batik*, Seminar Nasional Riset Inovasi, 541.
- Alfahillah, K. (2021). *Perancangan Branding Perusahaan Batik Gajah Mungkur Gresik Sebagai Upaya Memperkenalkan Kepada Masyarakat*. laporan tugas akhir, Surabaya.Universitas Dinamika, hal 6.



- Antonius. (2019).. *Perancangan Buku Fotografi Esai Tentang [endulang Intan Di Martapura.* Universitas Kristen Petra, halaman 2.
- Daryanto. (2006). *Teknik Fotografi.* Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Junaid, I. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. P3M Politeknik Pariwisata Makassar, halaman 65.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karsam. (2019). *Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0.* Surabaya: Stikom Surabaya.
- Qurratu'ain, A. F. (2020). *Perancangan Buku Fotografi Esai Sebagai Media Promosi Wisata Kuliner Kabupaten Bangkalan Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata,* Surabaya. V Universitas Dinamika, halaman 30.
- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian Kualitatif. Equilibrium,* 1-8.
- Richah Rohmaya, Y. (2016). *Batik Sendang Lamongan.* e-jurnal, 2.
- Rifah, S. (2018). *Batik Lamongan: Jejak Ekonomi Kreatif Sunan Sendang.*
- Rustan, S. (108). *Layout Dasar Dan Penerapannya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarti, R. (2015) *Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif Untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya,* Solo .Universitas Sebelas Maret Solo, halaman 8.
- Suryaman, M. (2006). *Dimensi-Dimensi Kontekstual Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia.* Diksi, halaman 166.
- Utomo, R. I. (2014). *Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Khas Kediri.* Surabaya. Universitas Kristen Petra. halaman 20.